

## Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMK Negeri 3 Palangka Raya

Enjelina Kristamia<sup>1\*</sup>, Telhalia<sup>2</sup>, Silvia Rahmelia<sup>3</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri, Palangka Raya<sup>1\*,2,3</sup>

\*E-mail: kristamiaenjelina@gmail.com

(\*) Tanda untuk penulis korespondensi

### Abstrak

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 3 Palangka Raya dilaksanakan pada pembelajaran kokurikuler guna memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran umum profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar, serta mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran intrakurikuler, yaitu Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAK, metode yang digunakan guru PAK SMK Negeri 3 Palangka Raya yaitu menggunakan *project based learning*; studi kasus; dan pembelajaran kolaboratif, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam dimensi profil pelajar Pancasila telah diimplementasikan dengan baik melalui proses pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Kristen; Profil Pelajar Pancasila

### Abstract

*The Pancasila Students Profile Strengthening Project (P5) at SMK Negeri 3 Palangka Raya is implemented in co-curricular learning to strengthen the character of students in accordance with the values of Pancasila. Based on this, the purpose of this study is to describe the general description of the Pancasila learner profile in the Kurikulum Merdeka Belajar (Independent Learning Curriculum), and describe the implementation of the Pancasila Learner Profile in intracurricular learning, namely Christian Religious Education. This research uses a qualitative descriptive approach. The results of this study are in implementing the Pancasila learner profile in CRE learning, the methods used by CRE teachers of SMK Negeri 3 Palangka Raya are using project-based learning; case studies; and collaborative learning, so it can be concluded that the six dimensions of the Pancasila learner profile have been well implemented through the PAK learning process at SMK Negeri 3 Palangka Raya.*

**Keywords:** Christian Religious Education; The Pancasila Students Profile



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengajaran, pembelajaran, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan kompetensi seseorang. Dunia pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum.<sup>1</sup> Sebagai landasan bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika proses belajar mengajar yang berlangsung dengan adanya kurikulum.<sup>2</sup> Saat ini Indonesia telah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi terhadap reformasi pendidikan di Indonesia dalam menghadapi kompleksitas dan tuntutan zaman.

Kurikulum merdeka berfokus terhadap pengembangan karakter, fokus terhadap materi esensial dan proses pembelajaran yang fleksibel.<sup>3</sup> Kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim (Mendikbud) seperti yang dikutip oleh Khoirurrijal dkk memiliki beberapa poin penting yaitu konsep yang dirancang menyediakan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan, merdeka belajar mengurangi beban kerja guru dengan memberikan kebebasan dalam menilai kemajuan belajar siswa menggunakan berbagai instrumen, membantu dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pengajaran di sekolah, sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.<sup>4</sup> Menurut Indranata, dkk. kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, di antaranya meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis abad 21 serta meningkatkan kreativitas peserta didik. Tujuan kurikulum ini adalah untuk menyelenggarakan pendidikan secara menyeluruh, yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, sikap dan kompetensi,

---

<sup>1</sup> Angga Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 16, 2022): 5877–5889.

<sup>2</sup> Angga., "Komparasi Implementasi Kurikulum...", 1.

<sup>3</sup> "Kurikulum Merdeka," *ditpsd.kemdikbud.go.id*, accessed July 31, 2024, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

<sup>4</sup> Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, I. (Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi, 2022), 18.

serta terhadap pembentukan karakter keterampilan peserta didik.<sup>5</sup> Kurikulum merdeka memiliki berbagai kelebihan, salah satunya yaitu memperkenalkan profil pelajar Pancasila guna penguatan pendidikan karakter di Indonesia.<sup>6</sup>

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter dan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>7</sup> Profil pelajar Pancasila dirancang dengan tujuan menghasilkan pelajar dengan karakter dan kompetensi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.<sup>8</sup> Profil pelajar Pancasila adalah gambaran ideal dari pelajar Indonesia yang memiliki kualifikasi global dan mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup mereka.<sup>9</sup> Sebagai pedoman utama, profil pelajar Pancasila memberikan arahan kepada pendidik dalam membangun karakter dan keterampilan siswa. Perwujudan pelaksanaan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui pembelajaran kokurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti merupakan bagian dari pembelajaran intrakurikuler di mana guru mempunyai bagian dalam tanggung jawab untuk menerapkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Hardi Budiyanan dalam Waruwu berpendapat bahwa PAK adalah “Pendidikan yang berisi ajaran-ajaran Kristen dengan menekan tiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang berdasarkan iman Kristen.”<sup>10</sup> Berkaitan dengan pendidikan karakter, PAK dan Budi Pekerti memiliki dasar yang kuat dalam pembangunan karakter dan

---

<sup>5</sup> Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, No o. 2 (March 28, 2022): 3011–3024.

<sup>6</sup> Indarta, “Relevansi Kurikulum Merdeka...,” 3.

<sup>7</sup> Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi, *Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.

<sup>8</sup> Pusat Kurikulum..., *Dimensi, Elemen, dan...*, 9.

<sup>9</sup> Pusat Kurikulum..., *Dimensi, Elemen, dan...*, 3.

<sup>10</sup> Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, “Peran Pendidikan Etika Kristen dalam Media Sosial di Era Disrupsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (December 4, 2020): 38–46.

keimanan peserta didik. Adanya pembangunan dan penguatan karakter pada peserta didik diselenggarakan guna menciptakan peserta didik yang memiliki keyakinan kepada Tuhan, berkelakuan baik, memiliki pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal di lapangan, SMK Negeri 3 Palangka Raya sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah yakni pada kelas X dan XI. SMK Negeri 3 Palangka Raya juga sudah menggelar pengenalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejak 15 Juli 2022. P5 sudah dijalankan di SMK Negeri 3 Palangka Raya dengan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek. Pada 1 September 2023, P5 dijalankan dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler dengan cara peserta didik mengerjakan proyek dan menghasilkan berbagai jenis karya dengan kreativitas tinggi sesuai tema yang diangkat.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Teguh Purnawanto, jalur pelaksanaan yang dapat ditempuh dalam perwujudan implementasi profil pelajar Pancasila ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler serta budaya sekolah,<sup>12</sup> sehingga berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila yang terfokus pada pembelajaran intrakurikuler, yaitu PAK. Penelitian serupa dilakukan oleh Aprilia Dyah Cahya Rizky SMK Negeri 1 Bojongsari. Penelitian tersebut lebih menekankan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Bojongsari yang dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.<sup>13</sup> Perbedaan utama penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis adalah bidang mata pelajaran yang berbeda yaitu antara PAI

---

<sup>11</sup> Elfin Warnius Waruwu and Enisabe Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (May 17, 2023): 98–112.

<sup>12</sup> Ahmad Teguh Purwanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pedagogy* 15, no. 2 (2022): 76–87.

<sup>13</sup> Aprilia Dyah Cahya Rizky, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwekerto, 2023), 105-106.

dan PAK, yang memiliki pendekatan serta materi yang berbeda, sesuai dengan ajaran agama masing-masing dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan proses observasi awal di lapangan yang sudah dipaparkan serta berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya di atas, penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran umum profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar, serta mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran oleh guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan “suatu proses penelitian yang memberikan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang telah diamati”.<sup>14</sup> Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 di kota Palangka Raya yang beralamatkan di Jl. R.A Kartini No.25. Adapun pengumpulan data meliputi wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Untuk mengetahui gambaran umum profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait serta melakukan studi dokumentasi. Untuk mengetahui bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya, maka peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan fokus penelitian, yaitu pada proses atau tahapan implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya, serta sesuai dengan teori-teori yang ada. Terkait hal tersebut, informan kunci dari penelitian ini adalah pihak sekolah

<sup>14</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

yang meliputi Kepala Sekolah (Ibu RKH), Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Bapak TN), dan dua orang guru PAK (Ibu M dan Ibu EMD).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka merupakan konsep belajar mengajar dengan desain pendidikan yang lebih fleksibel dan holistik yang terfokus pada penguatan karakter peserta didik, kompetensi serta perilaku peserta didik.<sup>16</sup> Berdasarkan data yang dikumpulkan Ibu RKH selaku kepala sekolah di SMK Negeri 3 Palangka Raya menyatakan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak kurang lebih dua tahun. Bapak TN juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Palangka Raya sudah dijalankan berdasarkan penetapan ketentuan dan kebijakan oleh Kemendikbud. Hal ini mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum.

Pada umumnya profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka berbentuk sebuah proyek yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan pada pembelajaran kokurikuler. Penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara adaptif, fleksibel, mudah disesuaikan, bervariasi, dari segi muatan, kegiatan, serta waktu pelaksanaan. P5 adalah suatu bentuk realisasi peserta didik Indonesia yang berkompetensi global, berperilaku selaras dengan nilai Pancasila sepanjang hayat.<sup>17</sup> Permendikbud Nomor 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menetapkan: *pertama*, dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila untuk pembelajaran di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka. *Kedua*, dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka. *Ketiga*, menetapkan

---

<sup>16</sup> Ibid., 8.

<sup>17</sup> Badan Standar Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Panduang Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta Pusat, 2022), 1-5.

dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan.<sup>18</sup>

Sejalan dengan itu Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 17 ayat (1) tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah menetapkan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang sesuai dengan bentuk karakter peserta didik yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, P5 juga telah terimplementasi secara efektif di SMK Negeri 3 Palangka Raya. Ibu RKH selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Palangka Raya mengungkapkan, implementasi P5 di SMK Negeri 3 Palangka Raya dilaksanakan dengan integrasi yang sistematis dalam kurikulum pendidikan, termasuk alokasi waktu pembelajaran. Sama halnya dengan Silmi yang menyatakan bahwa dalam hal penjadwalan, kegiatan P5 dilakukan dengan menggabungkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran, sehingga jumlah total waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.<sup>20</sup>

Sejalan dengan itu, bapak TN menyatakan hal yang sama tentang implementasi P5, di SMK Negeri 3 Palangka Raya telah dilaksanakan secara efektif pada jenjang pendidikan kelas X dan kelas XI. Pada kelas X mencakup tiga tema utama, di mana dua di antaranya adalah tema pilihan yaitu "keberagaman" dan "kearifan lokal", serta satu tema wajib, yaitu "keberkerjaan". Kemudian di kelas XI, P5 difokuskan pada dua tema utama, yaitu satu tema pilihan, yaitu "gaya hidup berkelanjutan" dan satu tema wajib yang konsisten dengan tema wajib di kelas X, yaitu "keberkerjaan". Terdapat beberapa tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi,

---

<sup>18</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Diakses pada 1 Juni 2024.

<sup>19</sup>Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 *Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Pasal 17 Ayat 1 & 2.*

<sup>20</sup> Arisya Falah Silmi, *Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Kurikulum Merdeka Untuk SMK* (Jawa Timur: Uwaris Inspirasi Indonesia, 2024).

berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan.<sup>21</sup> Tema-tema tersebut merupakan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan P5 dari jenjang SD, SMP hingga SMA/SMK. Dari ketujuh tema tersebut, ada dua tema yang merupakan tema wajib untuk jenjang SMK yaitu tema kebhberkerjaan dan budaya kerja.<sup>22</sup> Penetapan tema "kebhberkerjaan" diangkat sebagai tema wajib baik di kelas X maupun kelas XI. Pengambilan tema wajib tersebut menekankan pentingnya mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan pengetahuan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada karier.

Menurut Lathif dan Suprpto, "secara umum, persiapan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 meliputi pembentukan tim kerja P5, yang terdiri dari koordinator, fasilitator dan guru pendamping, selain itu persiapan yang kedua yaitu menentukan tema yang selaras dengan kebutuhan peserta didik."<sup>23</sup> Ibu RKH menyatakan hal yang sama bahwa P5 merupakan sebuah proyek yang harus disiapkan dengan matang baik itu kesiapan guru, kesiapan modul P5 hingga sarana dan prasarana yang memadai agar P5 berjalan dengan optimal. Mengacu pada pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebelum melaksanakan P5 di SMK Negeri 3 Palangka Raya, dilakukan persiapan yang matang, baik itu kesiapan guru, modul ajar maupun sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan P5 di SMK Negeri 3 Palangka Raya berupa diskusi intensif dengan guru-guru untuk pengorganisasian tim (fasilitator, koordinator dan guru pendamping), mempersiapkan modul ajar dan memilih tema P5 yang sesuai untuk kebutuhan pembentukan karakter peserta didik. Persiapan tersebut dilakukan guna

---

<sup>21</sup> Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Jawa Barat: Tata Akbar, 2022).

<sup>22</sup> Ruang Kolaborasi (FAQ Platform Merdeka Mengajar) Kemendikbud, *Tema Proyek Berdasarkan Jenjang*, n.d., <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747805824409-Tema-Projek-Berdasarkan-Jenjang>.

<sup>23</sup> Muhammad Abdul Lathif and Nadi Suprpto, "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)* 1, no. 2 (July 29, 2023): 271–279.



mengoptimalkan kegiatan P5 dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan pelaksanaan P5 yaitu meningkatkan karakter peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila merujuk pada karakter yang diinginkan dari setiap peserta didik yang mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan enam elemen utama dari P5. Menurut Bapak TN, dengan adanya P5 diharapkan mampu meningkatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (*character building*) dan memiliki keterampilan abad 21. Selain itu, peserta didik diharapkan siap bekerja dan berwirausaha serta memahami budaya kerja di industri. *Character building* atau pembangunan karakter merupakan upaya dalam membangun karakter dalam diri sendiri yang dilakukan berdasarkan kesadaran dari diri sendiri. Elemen utama pembangunan karakter yaitu nilai moral dan etika, pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, pengambilan keputusan dan tanggung jawab pribadi dan sosial.<sup>24</sup> Keterampilan abad-21 merupakan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik yang akrab dikenal dengan 4C yaitu, *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan penyelesaian masalah), *creativity* (kreativitas), *communication skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *ability to work collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).<sup>25</sup> Secara umum, tujuan P5 yaitu sebagai wadah yang efektif dalam mendukung peserta didik menjadi seorang pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>26</sup> Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan adanya kegiatan P5 maka akan terbentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjadi seorang peserta didik yang mempunyai upaya membangun karakter yang dilakukan berdasarkan kesadaran dari diri sendiri yang dimulai dengan membangun nilai moral dan etika, mengembangkan kepribadian, keterampilan sosial, pengambilan keputusan dan tanggung jawab pribadi dan sosial. Selain itu juga diharapkan peserta didik mempunyai keterampilan abad-21 yaitu penguasaan diri dalam berpikir kritis, kreativitas, memiliki keterampilan

---

<sup>24</sup> Seriwati Ginting, *Character Building Membangun Karakter Tangguh* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021).

<sup>25</sup> Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, "Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," June 2, 2020, Jdih.Kemdikbud.Go.Id.

<sup>26</sup> Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi. "Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka"2022.

berkomunikasi dan berkolaborasi yang membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai keterampilan tersebut, peserta didik diharapkan siap memasuki dunia kerja dan mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis kokurikuler, implementasi profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 3 Palangka Raya juga wajib diterapkan dalam setiap mata pelajaran. Sejalan dengan hal itu Bapak TN mengatakan bahwa dasar pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 3 Palangka Raya wajib diterapkan di setiap mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penguatan karakter peserta didik tidak hanya dikembangkan melalui kegiatan P5 yang berbasis kokurikuler, tetapi juga dikembangkan di setiap mata pelajaran, termasuk pada pelajaran intrakurikuler agar mengakar dan digunakan sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter Pancasila perlu diterapkan guna membantu upaya pembentukan karakter kepada setiap individu agar memiliki moral di dalam pembelajaran.<sup>27</sup> Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui program pembelajaran yang berbasis intrakurikuler atau program unggulan di sekolah maupun di ruang kelas, dengan perancangan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan terstruktur dalam suatu program kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh yaitu kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas, piket secara gotong royong membersihkan ruang kelas, kegiatan belajar mengajar tentang wawasan kebangsaan, kegiatan peribadatan yang dilakukan setiap masing-masing agama yang sudah diprogramkan oleh pihak disekolah, upacara hari senin, serta peringatan hari besar nasional, dan lain-lain.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Harlinda Syofyan, *Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

<sup>28</sup> Syofyan, *Integritas Pendidikan Karakter...*, 20.

## **Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 3 Palangka Raya**

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik melalui pendekatan yang humanis dan berpusat pada peserta didik, serta menekankan pentingnya penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan kontribusi secara menyeluruh dalam pembentukan karakter peserta didik terutama dalam hal etika.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu M selaku guru PAK, bahwa secara keseluruhan, PAK berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, integritas antara PAK dan keenam dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan keselarasan dalam membangun karakter peserta didik yaitu tidak hanya dalam hal kecerdasan akademis, tetapi juga peserta didik yang bermoral, etis dan siap berpartisipasi secara aktif dan positif dalam bermasyarakat.

Untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, guru PAK berperan sebagai fasilitator yang mengajarkan nilai Pancasila, mendidik peserta didik tentang nilai-nilai Kristen dan Pancasila, membimbing dalam menerapkan ajaran agama Kristen secara nyata, menunjukkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan, serta menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai Kristen dan Pancasila. Mengacu pada beberapa hal tersebut, guru PAK dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik mampu mengembangkan sikap yang inklusif, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>29</sup>

Agar profil pelajar Pancasila diimplementasikan dengan efektif, maka guru harus memiliki kompetensi dan kesiapan dalam mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran. Kesiapan merupakan sebuah kondisi di mana di dalam seseorang secara

---

<sup>29</sup> I. Putu Ayub Darmawan, Elsi Susanti Br Simamora, and Yuli Purnamawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (June 29, 2023): 31–38.

menyeluruh siap untuk memberikan respon dengan berbagai cara terhadap sesuatu.<sup>30</sup> Sejalan dengan itu Ibu M mengatakan bahwa dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila, guru melakukan persiapan, contohnya mempersiapkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Sama halnya dengan Ibu EMD menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila strategi dan metode yang digunakan guru perlu diperhatikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, kesiapan guru PAK dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pemahaman tentang konsep dan tujuan P5, kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran agama, serta keterampilan dalam menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Di SMK Negeri 3 Palangka Raya, guru mempersiapkan diri. mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, juga metode dan strategi pembelajaran.

Berikut beberapa strategi dan metode yang dilakukan guru di SMK Negeri 3 Palangka Raya dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di pembelajaran PAK :

#### *Project Based Learning*

*Project Based Learning* merupakan sebuah proses belajar mengajar yang memfasilitasi peserta didik dalam hal berkarya dengan baik secara individu maupun kelompok.<sup>31</sup> Peserta didik mampu mengeksplorasi, menganalisis, menginterpretasi informasi guna mencapai beragam bentuk hasil belajar.

Ibu M, selaku guru PAK, menggunakan *Project Based Learning* dalam melaksanakan pembelajaran PAK dengan melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Misalnya, proyek yang menugaskan peserta didik untuk ikut beraktivitas di gereja yang melibatkan teman sebaya dan warga gereja dalam kegiatannya.

Melalui kegiatan tersebut dapat terlihat bahwa dimensi bergotong royong, kreatifitas dan bernalar kritis terimplementasikan melalui pembelajaran PAK. Dimensi

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Bandung: Rineka Cipta, 2013).

<sup>31</sup> Sri Lestari and Ahmad Agung Yuwono, *Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek* (Jawa Timur: Kun Fayakun Anggota IKAPI, 2022).

profil pelajar Pancasila mempunyai keterikatan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.<sup>32</sup> Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* diterapkan dalam kegiatan P5 sesuai dengan capaian kreativitas pada kurikulum merdeka, karena membantu peserta didik mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

### *Studi Kasus*

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu M selaku guru PAK menyatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu strategi yang juga dia gunakan dalam proses belajar mengajar dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis kasus merupakan metode pengajaran yang mendukung peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait materi pembelajaran.<sup>34</sup>

Sejalan dengan itu melalui strategi studi kasus juga, dimensi bernalar kritis, mandiri, dan dimensi kreatif terimplementasikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan suatu masalah, memiliki tingkat kemampuan berpikir yang tinggi, dan juga lebih memahami tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

### *Kolaboratif*

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu EMD selaku guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya menggunakan metode ini dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajan PAK. Menurut Ibu EMD melalui pembelajaran kolaboratif, peserta didik menjadi lebih mandiri, memiliki jiwa solidaritas, mampu berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Kolaboratif (*collaborative learning*) adalah sebuah

---

<sup>32</sup> Riza Ainun Nisa et al., "Keterkaitan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 37 Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (May 21, 2023): 4380–4385.

<sup>33</sup> Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (December 30, 2022): 398–408.

<sup>34</sup> Abdul Rahmat, *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus* (Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2023).

metode pembelajaran yang terpusat pada peran peserta didik yang jauh lebih besar dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Metode kolaboratif dapat meningkatkan ketergantungan yang positif, interaktif, melatih kemampuan sosial dan mampu bekerja sama sebagai tim. Berdasarkan hal tersebut, dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi bergotong royong, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis, telah diimplementasikan di dalam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 3 Palangka Raya mengindikasikan implementasi profil pelajar Pancasila dilakukan secara efektif melalui metode *project based learning*, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif. Metode-metode ini membantu peserta didik mengembangkan berbagai dimensi profil pelajar Pancasila, termasuk gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, mandiri, dan berkebinekaan global. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam setiap aspek pembelajaran, selaras dengan tujuan kurikulum Merdeka Belajar.

Mengacu pada data yang sudah terkumpul melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru PAK dan pihak yang terkait di SMK Negeri 3 Palangka Raya, peneliti mendeskripsikan pengimplementasian setiap dimensi profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran PAK.

### **Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Upaya yang dilakukan guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya untuk membentuk dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yaitu dengan program ibadah bersama setiap Jumat, rutin beribadah singkat dan membaca Alkitab bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, dan diakhiri dengan doa setelah pembelajaran selesai. Selain itu dalam pembelajaran, guru PAK selalu menekankan untuk menjadi pelajar yang taat akan Tuhan, memiliki rasa toleransi yang tinggi serta mengingat identitas diri sebagai seorang pelajar Kristen kepada peserta didik.

---

<sup>35</sup> I Made Narsa, Nur Wulan, and Noorma Rosita, *Panduan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Partisipatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022).

Pada konteks PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya, sudah terlihat bagaimana guru PAK menanamkan dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yang sesuai dengan elemen akhlak beragama dengan mengenal, mencintai serta taat akan kewajiban sebagai seorang pelajar yang berkarakter kristiani. Sama halnya dengan akhlak kepada manusia, guru PAK juga telah berupaya dalam menyampaikan tentang toleransi, solidaritas, serta menjauhi perbuatan diskriminasi. Dengan demikian dapat terlihat bahwa elemen akhlak terhadap sesama manusia juga telah diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

### **Bergotong-Royong**

Indikator bergotong-royong dalam profil pelajar Pancasila, menuntun peserta didik berkembang sebagai entitas sosial yang mempunyai kerendahan hati untuk saling tolong-menolong antar sesama baik individu maupun kelompok.<sup>36</sup> Berdasarkan hasil observasi, upaya guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya mengimplementasikan dimensi gotong-royong telah terlihat, yaitu melalui kegiatan ibadah rutin yang dilakukan setiap Jumat. Setiap peserta didik bergotong-royong mempersiapkan ibadah, contohnya bergotong-royong menyiapkan peralatan musik dan berkolaborasi memimpin ibadah. Selain itu bergotong-royong juga dilakukan peserta didik setelah berakhirnya jam pembelajaran PAK yaitu bersama-sama membersihkan ruangan agama agar tetap terlihat bersih dan rapi.

### **Bernalar Kritis**

Bernalar kritis adalah jembatan antar berpikir dan berpendapat atau berargumen.<sup>37</sup> Upaya guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya dalam mengimplentasikan dimensi bernalar kritis yaitu melalui metode pembelajaran studi kasus. Ibu M selaku Guru PAK menyatakan bahwa dia lebih memilih agar peserta didik menyelesaikan studi kasus dalam pembelajaran PAK. Dengan menggunakan studi kasus, guru PAK tidak hanya

---

<sup>36</sup> Teresia Noiman Derung, "Gotong Royong Dan Indonesia," *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 1 (May 31, 2019): 5–13.

<sup>37</sup> Nadila Putri Paramudita, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

---

mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat yang beragam serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

### **Berkebinekaan Global**

Upaya guru dalam mengimplementasikan dimensi berkebinekaan global yaitu melalui penyampaian materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada Jumat, 3 Mei 2024, melalui materi yang telah diajarkan Ibu EMD saat pembelajaran PAK berlangsung, dimensi berkebinekaan global dikaitkan dengan materi pada Bab X yaitu tentang “Hidup dalam Masyarakat Majemuk”.

### **Mandiri**

Mandiri adalah kesadaran individu dalam hal tanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya.<sup>38</sup> Dalam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya dimensi mandiri telah diimplementasikan melalui proses belajar peserta didik. Ibu M selaku guru PAK, pada saat pembelajaran, lebih menekankan agar menerapkan ajaran Alkitab dalam keseharian peserta didik Kristen, sehingga mereka tidak hanya memahami materinya, namun juga mempraktikannya dalam kehidupan nyata.

Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dalam proses belajar mereka, memperkuat integritas dan konsistensi antara pengetahuan agama dan praktik nyata, serta mendorong mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

### **Kreatif**

Kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan proyek yang sesuai dengan idenya sendiri. Upaya guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya mengimplementasikan dimensi kreatif ini tercermin ketika peserta didik mampu menghasilkan karya atau sebuah proyek berdasarkan idenya sendiri, dan contoh lainnya yaitu mengerjakan hasil diskusi

---

<sup>38</sup> Yulian Rizky Nurhanta and Ratnasari Dyah Utami, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 2023): 743.



yang akan diserahkan ke guru berupa *power point*, *mind mapping*, diagram, skema atau proyek lain.

Berikut ini merupakan hasil keseluruhan dari penelitian ini dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.1 Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMK Negeri 3 Palangka Raya**

No.	Indikator	Metode/Strategi	Contoh Pelaksanaan
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia	Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibadah rutin setiap Jumat, ibadah singkat sebelum mulai pembelajaran, pembacaan Alkitab bersama, doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Guru menekankan agar peserta didik taat kepada Tuhan, memiliki rasa toleransi yang tinggi serta ingat akan identitas diri sebagai pelajar Kristen.</li> </ul>
2.	Berkebinekaan Global	Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melalui materi ajar yaitu “Hidup dalam Masyarakat Majemuk.”</li> <li>- Mengambil contoh keberagaman suku, ras budaya dan bahasa yang ada di Indonesia.</li> <li>- Meningkatkan rasa toleransi peserta didik dan meminimalisir diskriminasi dan tidak membeda-bedakan sesama.</li> </ul>
3.	Bergotong Royong	Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bergotong-royong dalam mempersiapkan ibadah (menyiapkan peralatan musik dan latihan bersama-sama untuk memimpin ibadah).</li> <li>- Membersihkan ruangan agama setelah pembelajaran agar tetap terlihat bersih dan rapi.</li> </ul>
4.	Mandiri	Kolaboratif/Studi Kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melalui implementasi ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Mengembangkan kemandirian dalam proses belajar, meningkatkan integritas dan konsistensi antara pengetahuan dan praktik nyata, mendorong peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan pribadi yang mandiri.</li> </ul>
5.	Bernalar Kritis	<i>project based learning/</i> studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melalui pembelajaran studi kasus yang mengajarkan konsep agama dan membantu peserta didik mengembangkan karakter keterampilan sosial dan kemampuan berpikir peserta didik.</li> </ul>
6.	Kreatif	<i>project based learning/</i> studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melalui proses pembelajaran yaitu hasil diskusi peserta didik yang berupa <i>mind mapping</i>, <i>power point</i>, peta konsep dan proyek yang lain.</li> </ul>

Sumber : Diolah Penulis (2024)

Tabel di atas menunjukkan berbagai indikator profil pelajar Pancasila, strategi dan contoh pelaksanaan telah dilakukan oleh guru PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya

untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan nilai Pancasila dan nilai kristiani. Pendekatan yang digunakan oleh guru tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Secara keseluruhan, integritas antara nilai Kristiani dan nilai Pancasila terwujud dalam pendekatan pendidikan yang holistik ini. Kedua nilai ini saling berkontribusi, melengkapi, memperkuat, dan membentuk karakter peserta didik; tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, toleran, mandiri, kritis dan kreatif, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional Indonesia, serta menciptakan karakter peserta didik yang seimbang secara spiritual, moral, dan sosial, mampu berkontribusi dalam masyarakat serta memiliki rasa kebangsaan yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Gambaran umum profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dalam bentuk proyek yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memiliki enam dimensi. Tahapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan mengatur penetapan jadwal dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan diambil sebagai indikator proyek, membentuk tim fasilitasi proyek, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan tema umum dan topik spesifik, serta mendesain modul proyek. Di SMK Negeri 3 Palangka Raya, profil pelajar Pancasila sudah terlaksana dengan terstruktur dan menyeluruh dengan persiapan yang matang. Secara keseluruhan, SMK Negeri 3 Palangka Raya menunjukkan komitmen kuat untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Adapun pelaksanaan P5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 3 Palangka Raya berjalan dengan baik. Implementasi dilakukan oleh guru PAK melalui persiapan strategi dan metode yang telah disiapkan dengan matang. Dengan adanya implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan menunjukkan kontribusi dan kolaborasi nilai-nilai kristiani dan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik yang seimbang secara spiritual,

moral dan sosial, mampu berkontribusi dalam masyarakat serta memiliki rasa kebangsaan yang kuat.

### Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengoptimalkan penelitian implementasi profil pelajar Pancasila dalam PAK di SMK Negeri 3 Palangka Raya dengan pendekatan yang berbeda ataupun melakukan penelitian lebih mendalam mengenai satu dimensi saja.

### REFERENSI

- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 16, 2022): 5877–5889.
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (December 30, 2022): 398–408.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Cafsoh, Lala Cofsruhnada. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Darmawan, I. Putu Ayub, Elsi Susanti Br Simamora, and Yuli Purnamawati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (June 29, 2023): 31–38.
- Derung, Teresia Noiman. "Gotong Royong Dan Indonesia." *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 1 (May 31, 2019): 5–13.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: GP Press, 2023.
- Ginting, Seriwati. *Character Building Membangun Karakter Tangguh*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (March 28, 2022): 3011–3024.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 *Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Diakses pada 1 Juni 2024.
- "Kurikulum Merdeka." *ditpsd.kemdikbud.go.id*. Accessed July 31, 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

- Khoirurrijal, Fidarti, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. I. Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi, 2022.
- Kibtiyah, Asna Mariatul. "Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar" 5, no. 2 (Agustus 2022): 82.
- Kurnia, Suci. "Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. Accessed March 31, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53963/>.
- Lathif, Muhammad Abdul, and Nadi Suprpto. "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)* 1, no. 2 (July 29, 2023): 271–279.
- Lestari, Sri, and Ahmad Agung Yuwono. *Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jawa Timur: Kun Fayakun Anggota IKAPI, 2022.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Narsa, I Made, Nur Wulan, and Noorma Rosita. *Panduan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Partisipatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2022.
- Nisa, Riza Ainun, Ipah Budi Minarti, Eko Retno Mulyaningrum, and Sudaryati Sudaryati. "Keterkaitan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 37 Semarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (May 21, 2023): 4380–4385.
- Nurhanta, Yulian Rizky, and Ratnasari Dyah Utami. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar" *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 2023): 743.
- Nurwidya, Rani, Widiyanti Widiyanti, and Nunung Nurjannah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa Di SMK Negeri 2 Boyolangu." *Belantika Pendidikan* 6, no. 2 (November 9, 2023): 1–8.
- Paramudita, Nadila Putri. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 *Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Pasal 17 Ayat 1 & 2*.
- Permendikbud Republik Indonesia And Nomor 22 Tahun 2020. "Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," June 2, 2020. [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id).

- Purwanto, Ahmad Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pedagogy* 15, no. 2 (2022): 76–87.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi. *Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Rahmat, Abdul. *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Restanti, Dina Kurnia. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Di SLB Negeri 1 Gunungkidul" *Jurnal Pendidikan DIDAXIE* 3, no. 2 (2022): 436.
- Rizky, Aprilia Dyah Cahya. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwekerto, 2023.
- Ruang Kolaborasi (FAQ Platform Merdeka Mengajar) Kemendikbud. *Tema Proyek Berdasarkan Jenjang*, n.d.  
<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747805824409-Tema-Projek-Berdasarkan-Jenjang>.
- Santoso, Gunawan. "Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar" *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)* 02, no. 01 (2023): 100–106.
- Sigalingging, Ropin. *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jawa Barat: Tata Akbar, 2022.
- Silmi, Arisya Falah. *Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Kurikulum Merdeka Untuk SMK*. Jawa Timur: Uwaris Inspirasi Indonesia, 2024.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- Sugyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syofyan, Harlinda. *Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Tutty, Ade, Rossa, Suganda, Sumarni, Fuad Rinaldi, Hani Hadiati Pujawardani, Marpuah, et al. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Konsep Dan Implementasi)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Enisabe Waruwu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (May 17, 2023): 98–112.
- Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. "Peran Pendidikan Etika Kristen dalam Media Sosial di Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (December 4, 2020): 38–46.

